

Takalar Pada Masa Pemerintahan Burhanuddin Baharuddin, 2012-2017

St. Rahmawati, Najamuddin, Bahri

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
st.rahmawati1718@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Kabupaten Takalar sebelum pemerintahan Burhanuddin Baharuddin, strategi kebijakan yang menjadi prioritas pada masa Burhanuddin Baharuddin, serta hasil yang dicapai pada masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan; Heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemerintahan Burhanuddin Baharuddin, Kabupaten Takalar dari aspek pembangunan infrastruktur dan pendidikan masih relatif kurang dilihat dari produktifitas pembangunan lainnya. Selama lima tahun pemerintahannya Burhanuddin Baharuddin berhasil menjadikan Kabupaten Takalar menjadi Kabupaten yang lebih maju. Perkembangan Kabupaten Takalar dapat dilihat dari meningkatkan pembangunan daerah khususnya infrastruktur jalan, pembuatan jalan beton persawahan, pembuatan saluran irigasi pembangunan sarana dan prasarana umum lainnya seperti: Pembangunan Tribun, pembangunan taman, dan penambahan fasilitas umum dilapangan H. Makkatang Dg.Sibali. dibidang pendidikan (biaya pendidikan gratis dan bantuan biaya penyelesaian studi bagi mahasiswa) , dibidang ekonomi (pertanian), dan dibidang kesehatan (biaya kesehatan gratis dibuatnya Kartu Jaminan Kesehatan Daerah).

Kata Kunci : Bupati, Takalar, Burhanuddin Baharuddin

Abstract

This study aims to determine the condition of Takalar Regency before the Burhanuddin Baharuddin government, the policy strategies that were prioritized during the Burhanuddin Baharuddin period, and the results achieved during the Burhanuddin Baharuddin administration. This research uses historical research methods with stages; Heuristics (data collection), source criticism, interpretation (interpretation), and historiography (history writing). The results showed that before the government of Burhanuddin Baharuddin, Takalar Regency from the aspect of infrastructure development and education was still relatively less viewed from the productivity of other developments. During the five years of his reign, Burhanuddin Baharuddin succeeded in making Takalar Regency a more developed Regency. The development of Takalar Regency can be seen from improving regional development, especially road infrastructure, making concrete paddy roads, constructing irrigation channels, constructing public facilities and other infrastructure such as: Tribune Development, park construction, and the addition of public facilities in the field of H. Makkatang Dg.Sibali. in the field

of education (free tuition fees and assistance with the cost of completing studies for students), in the economic field (agriculture), and in the field of health (free health costs are made the Regional Health Insurance Card).

Keywords: Regent, Takalar, Burhanuddin Baharuddin

A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterahkan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (Djaja, 2007)

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum baik kabupaten maupun kota mempunyai wewenang yang sama. (45-kab.takalar, 2005)

Seorang pemimpin adalah orang yang memang telah siap mengorbankan hidupnya untuk kepentingan orang banyak. Konsekuensinya itu merupakan pilihan yang dilakukan dengan sadar, ikhlas, dan jiwa terbuka. Karena itu semua urusan atau kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat harus menjadi skala yang diprioritaskan. (Rewa, 2006)

Dalam memajukan suatu daerah tentunya peran bupati dan wakil bupati sangat penting dalam memimpin pemerintahannya menjadi lebih maju dan berkembang sehingga dapat dikenal didaerah kabupaten lain. Pergantian kepemimpinan di Kabupaten Takalar membawa pengaruh terhadap jalannya sistem pelaksanaan pemerintahan di suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan setiap pergantian kepemimpinan juga terjadi perubahan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari bidang pertanian, pemerintahan, sosial dan ekonomi. (Wildan, 2014)

Burhanuddin Baharuddin merupakan salah satu Kepala Daerah/Bupati yang menjabat selama satu periode, dari beberapa Kepala Daerah yang telah menjabat sebelumnya membawa pengaruh positif terhadap Kabupaten Takalar. Dimana pada masa kepemimpinannya Kabupaten Takalar berubah menjadi Kabupaten yang lebih berkembang lagi. Perkembangan tersebut dirubah kearah yang lebih baik dengan segala kebijakan yang diterapkan. Perkembangan yang terjadi di Kabupaten Takalar terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu, bidang pembangunan sarana prasarana, dan ekonomi. (Dg.Sayu, 2019)

Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji tentang sejarah perkembangan Kabupaten Takalar selama masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin baik dari segi perkembangan fisik maupun non fisik. Sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang dalam rangka menelusuri pemerintahan di Kabupaten Takalar.

Adapun sumber dan referensi yang telah ditemukan terkait dengan Sejarah Kabupaten Takalar yaitu buku yang berjudul *Membangun Takalar Menuju Kesejahteraan* yang ditulis oleh A.Makmur A.Sadda. buku ini memberikan

gambaran tentang pembangunan di Kabupaten Takalar. Buku lain yaitu buku yang berjudul *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati* yang di tulis oleh Yusrizal Kamaruddin. Skripsi yang di tulis oleh Sunarti tahun 2016 dengan judul *Takalar Pada Masa Pemerintahan Ibrahim Rewa Tahun 2002-2012*. Dalam skripsi ini membahas tentang keadaan Takalar pada masa bupati ke-9 bapak Drs. H. Ibrahim Rewa MM.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sejarah dan ilmu sosil lainnya dengan tujuan untuk menumukan suatu hal yang unik dan dan mampu mengungkap peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Menurut Kontowijoyo, ada lima tahapan dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi sejarah, interpretasi dan penulisan. Penulisan topik berkenaan dengan alasan peneliti mengangkat topik ini. Pengumpulan sumber berkenaan dengan pengumpulan data informasi. Verifikasi kritism sejarah berkenaan dengan pengumpulan data dan informasi. Verifikasi kritik sejarah berkenaan dengan uji keabsahan suatu sumber. Iterpretasi berkenaan dengan pencarian dan berkaitan makna antar fakta, sedangkan berkenaan dengan laporan hasil penelitian. (kuntowijoyo, 2005)

Penelitian ini adalah kajian sejarah dan tentunya dalam proses penulisannya menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan sejarah. Adapun tahap - tahap penelitian sejarah dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Heuristik

Pengumpulan sumber atau dalam kajian sejarah lebih dikenal dengan istilah heuristik. Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Tahap ini merupakan tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang terkait dengan topik penelitian. Pada tahap ini Wawancara dilakukan terhadap orang yang terlibat dalam kaitannya dengan masalah yang akan dibahas yaitu wawancara dengan sekretaris daerah, lurah, masyarakat, dan para pelajar maupun mahasiswa.

b. Kritik.

Jika sumber-sumber yang digunakan sudah dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah menilai sumber tersebut untuk menyeleksi dan menguji kebenaran dan keabsahan suatu sumber, guna mendapatkan data yang otentik. Dalam kritik sumber, terdapat penekanan tertentu yang bertujuan untuk memberikan definisi kritik sumber itu sendiri. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) maupun terhadap substansi (isi) sumber. (Syamsuddin, 2012)

c. Interpretasi.

Tahapan ini adalah kegiatan setelah kritik sumber. Sumber-sumber yang telah didapatkan perlu ditafsirkan oleh peneliti. Dalam tahap interpretasi, imajinasi seorang peneliti ibutuhkan untuk menafsirkan seluruh kejadian berdasarkan data yang terkumpul. Pada hakikatnya, interpretasi sejarah seringkali disebut dengan analisis data sejarah.

d. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menuliskan peristiwa sejarah tersebut dalam sebuah tulisan yang dalam penulisan, pemaparan dan pelaporan menggunakan tata cara tertentu. Dimana dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan kajian perpustakaan dan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

a. Keadaan Geografi

Kabupaten Takalar terletak 29 km Arah Selatan dari Kota Makassar. Luas wilayah Kabupaten Takalar adalah sekitar 566,51 km², dimana 240,80 km² diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan panjang garis pantai sekitar 74 km. (kamaruddin, 2013)

Bagian Utara Kabupaten Takalar berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa, bagian Selatan dibatasi oleh Laut Flores, sementara bagian Barat dibatasi oleh Selat Makassar. Wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan masing-masing:

- 1) Kecamatan Mangarabombang
- 2) Kecamatan Mappakasunggu
- 3) Kecamatan Polongbangkeng Selatan
- 4) Kecamatan Polongbangkeng Utara
- 5) Kecamatan Galesong Selatan
- 6) Kecamatan Galesong Utara
- 7) Kecamatan Pattallassang
- 8) Kecamatan Galesong
- 9) Kecamatan Sanrobone. (Statistik, 2017)

b. Keadaan Demografi

Demografi atau ilmu kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk yang berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Keadaan Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2012-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1.	2012	132.325	142.709
2.	2013	134.800	145.800
3.	2014	136.350	147.412
4.	2015	137.913	148.993
5.	2016	139.381	150.597
6.	2017	140.870	152.113

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Dari tabel di atas dapat diperoleh data jumlah penduduk setiap tahunnya berdasarkan jenis kelamin. Perkembangan penduduk berdasarkan pengelompokannya tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk jenis

kelamin perempuan lebih banyak setiap tahunnya dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk laki-laki.

c. Kondisi Sosial Budaya

Nilai budaya lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kabupaten Takalar. Nilai yang dimaksud adalah:

1) *Akkaresoo Tojeng-Tojeng*

Nilai ini dimaksudkan bahwa upaya pembangunan daerah hanya dapat berhasil menuju kemandirian jika dilakukan dengan "kerja keras" atau bersungguh-sungguh dengan cara yang "profesional"

2) *Assamaturu, Sipammaling malingi*

Nilai tersebut mengisyaratkan bahwa sumber kekuatan adalah kesepakatan bersama.

3) *Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabbiri'*

Nilai ini mengedepankan saling memanusiaikan, menghormati dan saling memuliakan akan eksistensi dan jati diri setiap anggota atau kelompok masyarakat.

4) *Siri' na pace*

Nilai ini membentuk rasa harga diri yang lahir dari kesadaran bahwa harga diri tersebut hanya dapat dijaga jika terbina sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menganyomi.

5) *Toddopuli*

Nilai ini membentuk keteguhan, konsistensi dalam sikap dan tindakan dengan senangtiasa mengantisipasi segala tantangan dan hambatan serta tanggap atas perkembangan, tuntutan, dan kecenderungan arah pembangunan daerah.

6) *Akkontutojeng Agau Bajik*

Nilai ini mengisyaratkan pentingnya kesamaan antara ucapan dan perilaku/perbuatan. Nilai ini sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. (Anon., 2017)

2. Kondisi pembangunan, pendidikan, dan ekonomi Kabupaten Takalar sebelum masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin

a. Kondisi Pembangunan

Pergantian kepemimpinan di Kabupaten Takalar membawa pengaruh terhadap jalannya sistem pelaksanaan pemerintahan di suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan setiap pergantian kepemimpinan juga terjadi perubahan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari bidang pembangunan, pendidikan ekonomi, dan kesehatan. Pergantian kepemimpinan juga menjadi faktor utama untuk mencapai kemajuan di Kabupaten Takalar (Wildan, 2014)

Sebelum masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin, Kabupaten Takalar berada dalam pemerintahan Ibrahim Rewa tahun 2002-2012. Keadaan Kabupaten Takalar dalam bidang pembangunan masih kurang memperlihatkan suatu pembangunan yang memajukan. Khususnya dibidang pembangunan infrastuktur daerah. (Dg.Sayu, 2019)

b. Kondisi pendidikan

Dalam bidang pendidikan di Kabupaten Takalar sebelum masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin pemerintah daerah/ bupati memberlakukan sistem pendidikan Gratis, hal ini merupakan kebijakan pertama di Kabupaten Takalar yang berlaku mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). (Dg.Sayu, 2019)

c. Kondisi ekonomi

Adapun perekonomian yang berproduksi di Kabupaten Takalar sebelum masa pemerintahan Burhanuddin Bharuddin yaitu

- 1) Tanaman pangan yang berproduksi yaitu padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai.
- 2) Tanaman perkebunan yang berproduksi adalah kapok, kapas, kelapa, kopi, kemiri, jambu mete, kelapa hibrida dan coklat.
- 3) Perikanan yang berproduksi di Kabupaten Takalar meliputi produksi perikanan tambak, dan perikanan laut. Produksi perikanan tambak meliputi udang dan bandeng. Sementara perikanan laut meliputi ikan tongkol dan kakap merah. (Statistik, 2011)

3. Strategi Kebijakan Burhanuddin Baharuddin

Pembangunan yang berorientasi pada masyarakat di era otonomi saat ini merupakan sebuah kearusan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai cara dapat ditempuh dalam rangka merumuskan dan menyusun program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat selain standar perencanaan pembangunan yang ada.

Pembangunan berorientasi masyarakat berarti hasil pembangunan yang akan dicapai akan bermanfaat dan berguna bagi masyarakat setempat sehingga apa yang menjadi tujuan dari setiap program dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Maksud daripada kebutuhan berorientasi masyarakat yaitu pembangunan yang dijalankan harus mempunyai dampak positif yang langsung dapat dirasakan kepada masyarakat di setiap wilayahnya. Sebab, pasti masing-masing masyarakat di setiap wilayah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini dibutuhkan informasi dari itu sendiri dalam rangka pelaksanaan program pembangunan. (A.Sadda, 2007)

Visi dan Misi Kabupaten Takalar

a. Visi

"Takalar Terdepan Dalam Pelayanan Menuju Masyarakat Sejahtera, Berkeadilan, Beriman Dan Bertaqwa" *Masyarakat Sejahtera* adalah masyarakat yang merasa nyaman, sehat, bebas dari rasa tertekan dan ketakutan serta terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. *Masyarakat berkeadilan* adalah masyarakat yang senantiasa mendapatkan pelayanan yang memuaskan dan dapat mengakses tanpa (dibeda-bedakan). *Beriman dan bertaqwa*, Dimaksudkan untuk memberikan pegangan bahwa landasan pembangunan senantiasa berdasarkan nilai-nilai agama moral dan etika

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- 2) Mewujudkan pemerintah yang bersih
- 3) Meningkatkan pendapatan asli daerah
- 4) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- 5) Meningkatkan penghayatan nilai keagamaan

Keberhasilan mengaktualisasikan visi misi sangat ditentukan oleh strategi dan ketetapan pelaksanaannya, maka strategi yang akan diterapkan dalam membangun Kabupaten Takalar adalah: *pertama*, penguatan kapasitas lembaga pemerintah daerah dan masyarakat, diartikan sebagai upaya membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang, dan proses-proses secara benar untuk menjalankan agenda atau rencana tertentu. Penguatan kapasitas

kelembagaan pemerintah daerah dan masyarakat di arahkan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi individual sehingga masing-masing individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembangkannya serta mampu mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dalam rangka menumbuhkan kemitraan secara intensif, ekstensif dan solid dengan masyarakat.

kedua, peningkatan kualitas pelayanan melalui manajemen mutu terpadu, diartikan sebagai Sasaran yang terpenting didalam manajemen mutu terpadu adalah bagaimana meningkatkan gairah dan semangat kerja pegawai serta mengembangkan agar punya kualitas yang optimal.

ketiga, pelibatan masyarakat di dalam pembangunan daerah dengan pola partisipatif. Dalam hal ini aparatur pemerintah daerah sangat dituntut agar memiliki kepekaan serta kemampuan untuk dapat memberi respon, terhadap inisiatif dan keluhan yang berasal dari tingkat bawah. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

4. Hasil Pemerintahan Burhanuddin Baharuddin

Meningkatnya kesejahteraan rakyat, selain tercermin dari meningkatnya mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat, juga terlihat dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

a. Bidang pembangunan

Keberhasilan pembangunan pada masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin dalam hal infrastruktur dapat dilihat pada meningkatnya infrastruktur jalan, khususnya pembuatan jalan beton persawahan, pembuatan saluran irigasi dan pembangunan sarana dan prasarana umum lainnya seperti: Pembangunan Tribun, pembangunan taman, dan penambahan fasilitas umum dilapangan H. Makkatang Dg.Sibali. yang dibangun pada tahun 2016. (Nasrullah, 2019)

Berdasarkan data Organisasi Perangkat Daerah pelaksanaan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang adalah dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Takalar. Terdapat 7 indikator kinerja yang mencapai target yang di tetapkan yaitu 100 % antara lain indikator terbangunnya jalan baru (60% dari target 60%) artinya pembangunan infrastuktur jalan baru terlaksana sepenuhnya sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah, terpeliharanya jalan beraspal (80% dari target 80%), sepanjang tahun 2017, dilaksanakan pengaspalan jalan Kabupaten dan telah mencapai 98% dari target 99.8% artinya hampir semua jalanan di Kabupaten Takalar telah diaspal sepenuhnya sesuai dengan yang direncanakan. Dilaksanakan pula pemeliharaan drainase dan irigasi desa, dimana panjang drainase dalam kondisi baik yang terealisasi 75% dari target 78% artinya pembuatan saluran irigasi di pedesaan hampir semuanya terpenuhi sesuai dengan yang ditargetkan pemerintah dan persentase irigasi dalam kondisi baik tercapai 75% dari target 80% selain itu terjadi pula jaringan irigasi semi teknis mencapai 70% dari target 78%. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

b. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia-manusia yang terampil dan produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Hidayat, 2005)

Dalam bidang pendidikan di Kabupaten Takalar pemerintah daerah/ bupati melanjutkan dan meningkatkan kebijakan pemerintahan sebelumnya dengan memberlakukan sistem pendidikan Gratis, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bagi mahasiswa mendapatkan bantuan biaya penyelesaian studi. (Nasrullah, 2019)

c. Bidang Ekonomi

Seperti kita telah ketahui, berhasil-tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia sering dinilai berdasarkan tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, serta kemampuan pemerintah/daerah mengelola potensi tersebut. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. (Tambunan, 2009)

Pelaksanaan pertanian di Indonesia diarahkan pada upaya meningkatkan pendapatan taraf hidup petani dan kualitas kehidupan melalui peningkatan produk pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, gizi, serta keperluan ekspor. Keberpihakan pemerintah daerah terhadap pengembangan urusan pertanian sangat penting karena pada hakikatnya pertanian mempunyai peranan yang cukup besar sebagai salah satu penyumbang dalam peningkatan PAD (pendapatan Asli Daerah) selain industri perdagangan dan jasa. (Indrakusuma, 2010)

1) Potensi pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini. Dengan meningkatnya produksi pertanian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar memiliki komoditi pertanian yang potensial untuk dikembangkan seperti: padi, jagung ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau. Adapun tanaman perkebunan yang berproduksi di Kabupaten Takalar adalah kapok, kapas, kelapa, kopi, kemiri, jambu mete, kelapa hibrida, tebu dan coklat. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

2) Sektor perikanan

Kabupaten Takalar merupakan salah satu sentra produksi garam di provinsi Sulawesi Selatan dengan laus lahan yang menggunakan terpal yakni 16,26 ha dan tanpa menggunakan terpal seluas 32,14 ha. Sehingga total luas lahan tambak garam di Kabupaten Takalar adalah 48,40 ha. Desa Bontomanai merupakan penghasil garam terbesar di Kabupaten Takalar dengan jumlah produksi 1.298,32 ton, pada tahun 2016.

Kabupaten Takalar juga merupakan salah satu penghasil produksi perikanan tangkap terbesar di Sulawesi Selatan dengan total produksi tangkap sebesar 11.591,70 ton pada tahun 2016. Adapun jenis ikan yang umum tertangkap diperairan Kabupaten Takalar yaitu ikan Kembung, Tetengkek, Gulamah, Penyu tempayan, Kakap merah, Biji nangka, Gerot-gerot, Pari kembang, Banyar dan Kakap putih.

Selain perikanan tangkap, di Kabupaten Takalar budidaya merupakan sektor unggulan, rumput laut misalnya dengan budidaya laut sekitar 15.000 ha, total luas budidaya tambak seluas 6.586 ha, dan luas lahan budidaya air tawar seluas 275 ha, dan perairan umum seluas 124 ha Budidaya merupakan sektor perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat Takalar, dimana rumput laut merupakan hasil produksi unggulannya. Hasil rumput laut di Takalar merupakan

terbesar di Sulawesi Selatan, jensi rumput laut yang dibudidayakan di Takalar adalah *euchema cottoni*, *spinosium*, dan *gracillaria*.. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

d. Potensi pariwisata

Kabupaten Takalar merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang didukung dengan keadaan alam, kehidupan masyarakat, kondisi sosial budaya dan dunia usaha. Untuk menunjang pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Takalar, pihak pemerintah dan pengelola terus memacu dalam pengembangan obyek-obyek wisatanya dalam upaya merangsang perekonomian daerah serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Potensi wisata Kabupaten Takalar dapat dibagi atas tiga, yaitu yang sudah dipasarkan, sudah dikembangkan dan belum dikembangkan.

- 1) Objek wisata yang telah dipasarkan adalah Pantai Topejawa, yang terletak di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang.
- 2) Potensi wisata yang sudah dikembangkan dalah kawasan wisata bahari di pulau Sanrobengi dan pulau Palenggu, kawasan permadian alam di kawasan Baruga, kawasan wisata budaya berupa rumah adat Karaerng Galesong dan Maudu Lompoa di Cikoang.
- 3) Kawasan wisata yang belum dikembangkan adalah kawasan wisata pantai pesisir pasir putih Mangarabombang, pantai Pokko, pantai Parappa, taman wisata alam pulau Tanakeke dan kawasan wisata budaya berupa pesta adat Gaukang Karaeng Galesong, Benteng Sanrobone dan Makam ibu Sultan Hasanuddin. (Statistik, Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017, 2018)

e. Bidang Kesehatan

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain pengadaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan, penambahan dan peningkatan kualitas petugas dan pemberian penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat. Pelayanan kesehatan diharapkan semakin baik dengan adanya fasilitas kesehatan yang semakin dekat dengan masyarakat agar semua anggota keluarga berperilaku hidup sehat dan penyediaan berbagai fasilitas umum seperti, Puskesmas, Posyandu, Pos Desa dan lain-lain.

Pada masa pemeritahan Burhanuddin Baharuddin di Kabupaten Taklar diberlakukan penyalanan kesehatan gratis dengan hanya mendaftarkan diri sebagai peserta JAMKESDA (jaminan kesehatan daerah) dengan melengkapi berkas pendaftaran melalui kantor lurah setempat. (Taco, 2019)

f. Prestasi

Adapun prestasi yang dicapai pada masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin sebagai berikut:

1. Lingkungan Hidup, Piagam Adipura tahun 2015
2. Kabupaten Sehat (2016-2017)
3. Juara 1 Lomba Desa tingkat provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016
4. Sebagai tim pengendalian inflasi daerah terbaik di Indonesia bagian Timur Tahun 2016. (Nasrullah, 2019)

Pergantian kepemimpinan membawa pengaruh terhadap jalannya sistem pelaksanaan pemerintahan disuatu daerah. Hal tersebut dikarenakan setiap pergantian kepemimpinan juga terjadi perubahan dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut terdiri dari bidang pertanian, pemerintahan, sosial dan ekonomi. (Wildan, 2014)

D. KESIMPULAN

Data hasil penelitian, setelah melalui tahap kritik dan interpretasi, dan analisis data, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut

1. Sebelum masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin, Kabupaten Takalar berada dalam pemerintahan Ibrahim Rewa. Dimana keadaan Kabupaten Takalar masih kurang memperlihatkan suatu pembangunan yang memajukan. Khususnya dibidang bidang pembangunan infrastuktur dan ekonomi.
2. Strategi Kebijakan dan pembangunan yang di terapkan pada masa pemerintahan Burhanuddin Baharuddin ialah, dalam membangun Kabupaten Takalar disesuaikan dengan pola pembangunan daerah dengan memperhatikan kondisi, potensi dan permasalahan daerah sebagai kelanjutan pembangunan, maka kebijakan di arahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kekuatan utama pembangunan dan sekaligus sebagai modal dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.
3. Hasil dari kebijakan Burhanuddin Baharuddin di bidang pembangunan dapat dilihat dari meningkatnya infrastuktur daerah khususnya infrastuktur jalan, pembuatan saluran irigasi dan pembangunan fasilitas umum yang diperlukan masyarakat. Di bidang pendidikan yakni adanya pendidikan gratis mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan bagi mahasiswa mendapatkan bantuan biaya program beasiswa penyelesaian studi

DAFTAR PUSTAKA

- Kab.Takalar, P. h. j. k., 2005. *Sejarah Singkat Berdirinya Kabupaten Takalar dan perkembangannya*. Takalar: Dephankan.
- A.Sadda, A. M., 2007. *Membangun Takalar Menuju Kesejahteraan*. Jakarta: Pt. Pustaka Indonesia Press.
- Anon., 2017. *Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan*. Takalar: s.n.
- Dg.Sayu, H., 2019. *Wawancara*, s.l.: s.n.
- Djaja, W., 2007. *UUD 45 dan Perubahannya*. Jakarta Selatan : Pt. Tangga Pustaka.
- Hidayat, S., 2005. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Pusaka Mandiri .
- Indrakusuma, 2010. *Pokok-Pokok pengantar pemulian tanaman*. Jakarta: Bima Aksara.
- Kamaruddin, Y., 2013 . *Menaklukkan Belantara Takalar Dengan Hati*. Jakarta : Yapma.
- Kuntowijoyo, 2005. *pengantar ilmu sejarah*. yogyakarta: s.n.
- Nasrullah, N., 2019. *Wawancara*, s.l.: s.n.
- Rewa, I., 2006. *Kepemimpinan yang amanah*. Jakarta: Yapensi.
- Statistik, B. P., 2011. *Takalar Dalam Angka Tahun 2010*. Takalar: BPS Kabupaten Takalar .
- Statistik, B. P., 2017. *Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar
- Statistik, B. P., 2017. *Takalar Dalam Angka Tahun 2017*. Takalar: Ud Areso .
- Statistik, B. P., 2018. *Laporan Pertanggungjawaban Akhir Jabatan Tahun 2017*. Takalar: BPS Kabupaten Takalar.
- Syamsuddin, H., 2012. *metodologi sejarah*. yogyakarta: s.n.
- Taco, H. N., 2019. *Wawancara*, s.l.: s.n.
- Tambunan, T., 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wildan, Z., 2014. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.